

# PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS REMAJA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS XIDI SMK

Agnes Aryati, Nuraini, Okkiana

Program Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP untan, Pontianak  
email: aryatiagnes@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine how much confidence in Class XI students in Sintang High School SMK 20016/2017 Academic Year, how much Class XI students conformity in Sintang High School SMK 20016/2017 Academic Year, and how much the Class XI students' Consumer Behavior in Vocational High School Budi Luhur Sintang Academic Year 20016/2017. This research is a type of survey research. The source of this research data is the students of class XI of Budi Luhur Sintang Vocational School and the main data is the student questionnaire. The results of this study indicate that Class XI Student Confidence in Budi Luhur Sintang Vocational High School has a positive effect on the consumptive behavior of class XI students of Budi Luhur Sintang Vocational High School at 0.686.*

**Keywords:** *Self -Confidence, Youth Conformity, Consumptive Behavior*

## PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki kebutuhan hidupnya masing-masing. Masing-masing orang juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan itu dengan cara yang berbeda-beda, ada yang memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar dan ada juga yang berlebihan. Orang yang memenuhi kebutuhan dengan cara yang tidak wajar menyebabkan orang untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali para remaja. Menjamurnya bisnis oleh para pengusaha seperti waralaba (*franchise*), pusat perbelanjaan (*shopping center*), supermarket, toserba (toko serba ada) yang ada saat ini menjadi komoditas masyarakat terutama bagi remaja. Kehadirannya yang dianggap eksklusif seakan menjadi simbol peradaban manusia dan mampu menyulap

konsumtif adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan konsumsi tiada batas, dimana lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan". Melalui bertindak dan belajar

wajah dunia menuju suatu kondisi yang konsumeristik dan sekaligus melahirkan gaya hidup baru. Kondisi ini menimbulkan apa yang disebut dengan budaya konsumtif. Budaya konsumtif ini tidak hanya memunculkan sifat fungsional dalam pemenuhan kebutuhan manusia, namun juga bersifat materi sekaligus simbolik seperti halnya mengkonsumsi produk-produk yang lebih mengarah pembentukan identitas para pengguna ataupun pemakai produk tersebut.

Menurut Sabirin (dalam Meida, 2009: 26) memberikan definisi perilaku konsumtif sebagai "suatu keinginan dalam mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal". Selanjutnya, Ancok (1995: 60) menjelaskan bahwa "perilaku

mementingkan faktor emosional dari pada faktor rasional atau lebih

orang akan memperoleh kepercayaan dan pendirian. Dengan kepercayaan pada

penjual yang berlebihan dan dengan pendirian yang tidak stabil dapat menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif.

Gejala perilaku konsumtif juga melanda siswa SMK Budi Luhur Sintang. Hal ini tampak pada gaya hidup siswa yang mulai menarik perhatian pihak sekolah. Misalnya siswa pergi ke sekolah berpenampilan modis dengan berdandan layaknya orang yang hendak pergi ke pesta, ini dilakukan oleh siswa perempuan. Sementara itu siswa laki-laki yang mengendarai motor setiap harinya ada saja yang berganti-ganti motor bahkan mobil. Selain itu terdapat juga siswa yang menggunakan telepon genggam bermerk mahal atau bahkan memiliki lebih dari 2 buah. Pengakuan ini semakin diperkuat oleh pendapat yang disampaikan oleh Sears (dalam Galih; 2015: 176) yang mengatakan bahwa: "Konformitas adalah tuntutan yang tidak tertulis dari suatu kelompok tertentu terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat memunculkan perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompoknya. Selama masa remaja, tekanan untuk melakukan konformitas meningkat. Remaja kerap kali mendapatkan pengaruh kuat dari teman sebaya, dimana remaja mengalami perubahan-perubahan tingkah laku sebagai salah satu usaha penyesuaian.

Dalam hal ini remaja dihadapkan pada segala macam kepribadian dan pergaulan yang berbeda-beda, sehingga remaja berusaha akan mencari teman yang mempunyai minat yang sama. Saat menemukan teman maupun kelompok yang nyaman bagi remaja tersebut, remaja akan sulit untuk melepaskan diri dari kelompok dan sebaliknya remaja akan mulai mengadopsi nilai-nilai yang ada dalam suatu kelompok tersebut, termasuk perilaku konsumtif. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif di kalangan siswa adalah konformitas teman sebaya. Hal ini karena anak atau remaja adalah peniru sikap-sikap yang mereka

tangkap sebagaimana mereka mempelajarinya. Semakin remaja mampu untuk meniru sikap dari teman sebayanya bahkan patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh kelompok, maka semakin tinggi pula rasa percaya diri yang tumbuh pada diri remaja tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data. Sebagaimana dikemukakan Nawawi (2006: 66) "Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian". Sementara itu Arikunto (2006: 149) mengemukakan bahwa "Metode penelitian adalah cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel". Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sugiyono (2014: 61) menyatakan pengertian "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2014: 62) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Merupakan alat pengumpuldata dimana peneliti menyusun daftar pertanyaan mengenai pengaruh kepercayaan diri dan konformitas remaja terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMK Budi Luhur Sintang Tahun 2016/2017 untuk dijadikan acuan dalam melakukan wawancara dengan sumber data. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada wali kelas XI di SMK Budi Luhur Sintang dengan melakukan wawancara tertutup, dimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan objek yang akan diwawancarai. Adapun, jenis pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur,

yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data berupa bahan tertulis yang berhubungan dengan pengaruh kepercayaan diri dan konformitas remaja terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMK Budi Luhur Sintang Tahun 2016/2017 sebagai masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis memerlukan data, yaitu kartu pembayaran Sumbangan Partisipasi Orang Tua Murid (SPOM) Tahun Pelajaran 2016/2017, kartu pembayaran almamater dan iuran pramuka serta OSIS yang berhubungan dengan keuangan sekolah siswa kelas XI SMK Budi Luhur Sintang tahun 2016/2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengukuran kepercayaan diri berdasarkan indikator percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri

dalam mengambil keputusan, memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat terhadap konformitas, menggunakan alat ukur angket melalui pemberian 22 soal dalam bentuk skala *likert* kepada responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jawaban responden mengenai indikator-indikator percaya diri. Untuk mengetahui indikator percaya pada kemampuan sendiri di Kelas XI SMK Budi Luhur Sintang, dilakukan penyebaran angket untuk mendapatkan respon atau kecenderungan penilaian, menggunakan 6 (enam) buah item soal pada nomor item 2,3,4,5,6, dan 7, yang kemudian di jumlah frekuensi setiap instrumen dan dibandingkan dengan jumlah frekuensi, maka diperoleh nilai prosentase. Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban responden mengenai indikator percaya pada kemampuan sendiri, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Percaya pada kemampuan Sendiri**

No	Alternatif Jawaban	Nomor Item Soal						Frek	Skor	Jml	%
		2	3	4	5	6	7				
1	Selalu	25	20	13	23	19	22	100	4	<b>400</b>	<b>46,2</b>
2	Sering	19	19	29	16	21	22	104	3	<b>312</b>	<b>36,0</b>
3	Kadang-kadang	11	15	11	12	14	9	63	2	<b>126</b>	<b>14,5</b>
4	Tidak pernah	4	5	6	8	5	6	28	1	<b>28</b>	<b>3,2</b>
Total										<b>866</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2018

Distribusi skor jawaban responden pada tabel 1 menunjukkan bahwa alternatif jawaban selalu frekuensi 100 dengan skor 400 atau 46,2% dari total skor jawaban. Alternatif jawaban sering frekuensi 104 dengan skor 312 atau 36,0%, alternatif jawaban kadang-kadang frekuensi 63

dengan skor 126 atau 14,5% dan alternatif jawaban tidak pernah frekuensi 28 dengan skor 28 atau 3,2%. Mayoritas responden menjawab soal mengenai Kepercayaan diri berdasarkan 6 (enam) item soal indikator percaya pada kemampuan sendiri masih kurang baik, memberikan respon

atau tanggapan positif, pada alternatif jawaban selalu yaitu sebanyak 46,2%.

Jumlah skor ideal atau skor kriterium dari pengumpulan data indikator percaya pada kemampuan sendiri adalah  $59 \text{ responden} \times 6 \text{ soal} \times 4$  (nilai skor tertinggi) adalah sebesar 1416, sedangkan perolehan skor indikator percaya pada kemampuan sendiri sebesar 866. Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap indikator percaya pada kemampuan sendiri adalah sebesar  $= 866 : 1416 \times 100\% = 61,16\%$ . Apabila dirujuk pada tabel 4.1 Kriteria Interpretasi Skor Jawaban Responden, maka nilai 61,16% berada pada rentang 44%- 62%. Dengan demikian indikator percaya pada kemampuan sendiri siswa kelas XI SMK Budi Luhur Sintang sebesar 61,16% adalah kurang baik. Secara deskriptif dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Budi

Luhur belum memiliki rasa percaya diri untuk melakukan sesuatu kegiatan baik yang sudah dilakukan sehari-hari maupun menghadapi hal-hal berupa mengikuti perkembangan teknologi.

Untuk mengetahui indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan di Kelas XI SMK Budi Luhur Sintang, dilakukan penyebaran angket untuk mendapatkan respon atau kecenderungan penilaian, menggunakan 8 (delapan) buah item soal pada nomor item 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan 16, kemudian dijumlah frekuensi setiap instrumen dibandingkan dengan jumlah frekuensi, maka diperoleh nilai prosentase. Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban responden mengenai indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Bertindak Mandiri**  
**Dalam Mengambil Keputusan**

No	Alternatif Jawaban	Nomor Item Soal								Frek	Skor	Jml	%
		8	10	11	12	13	14	15	16				
1	Selalu	16	16	17	26	28	21	22	18	164	4	656	46,9
2	Sering	24	22	27	18	13	24	21	28	177	3	531	37,9
3	Kadang-kadang	10	13	6	8	13	10	12	10	82	2	164	11,7
4	Tidak pernah	9	8	9	7	5	4	4	3	49	1	49	3,5
Total											1400	100	

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2018

Distribusi skor jawaban responden pada tabel 2 menunjukkan bahwa alternatif jawaban selalu frekuensi 164 dengan skor 656 atau 46,9% dari total skor jawaban. Alternatif jawaban sering frekuensi 177 dengan skor 531 atau 37,9%, alternatif jawaban kadang-kadang frekuensi 82 dengan skor 164 atau 11,7% dan alternatif jawaban tidak pernah frekuensi 49 dengan skor 49 atau 3,5%. Mayoritas responden

menjawab soal mengenai Kepercayaan diri berdasarkan 8 (delapan) item soal indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan tinggi, memberikan respon atau tanggapan positif, pada alternatif jawaban selalu yaitu sebanyak 46,9%. Jumlah skor ideal atau skor kriterium dari pengumpulan data indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan adalah  $59 \text{ responden} \times 8 \text{ soal} \times 4$

(nilai skor tertinggi) adalah sebesar 1888, sedangkan perolehan skor indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan sebesar 1400. Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan adalah sebesar =  $1400 : 1888 \times 100\% = 74,15\%$ . Apabila dirujuk pada tabel 4.1 Kriteria Interpretasi Skor Jawaban Responden, maka nilai 74,15% berada pada rentang 63% -81%. Dengan demikian indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan siswa kelas XI SMK Budi Luhur Sintang sebesar 74,15% adalah sering. Secara deskriptif dapat diketahui bahwa siswa kelas XI

SMK Budi Luhur sering bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.

Untuk mengetahui indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri di Kelas XI SMK Budi Luhur Sintang, dilakukan penyebaran angket untuk mendapatkan respon atau umpan balik, menggunakan 3 (tiga) buah item soal pada nomor item 18,19 dan 20 yang kemudian di jumlah frekuensi setiap instrumen kemudian dibandingkan dengan jumlah frekuensi, maka diperoleh nilai prosentase. Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban responden mengenai indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri**

No	Alternatif Jawaban	Nomor Item Soal			Frek	Skor	Jml	%
		18	19	20				
1	Selalu	20	23	7	50	4	200	39,1
2	Sering	22	22	30	74	3	222	43,4
3	Kadang-kadang	12	11	13	36	2	72	14,1
4	Tidak pernah	5	3	9	17	1	17	3,3
Total							511	100

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian 2018

Distribusi skor jawaban responden pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa alternatif jawaban selalu frekuensi 50 dengan skor 200 atau 39,1% dari total skor jawaban. Alternatif jawaban sering frekuensi 74 dengan skor 222 atau 43,4%, alternatif jawaban kadang-kadang frekuensi 36 dengan skor 72 atau 14,1% dan alternatif jawaban tidak pernah frekuensi 17 dengan skor 17 atau 3,3%. Mayoritas responden menjawab soal mengenai Kepercayaan diri berdasarkan 3 (tiga) item soal indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri tinggi, dengan memberikan respon atau tanggapan positif, pada alternatif jawaban sering yaitu sebanyak 43,4%. Jumlah skor

ideal atau skor kriterium dari pengumpulan data indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri adalah  $59 \text{ responden} \times 3 \text{ soal} \times 4$  (nilai skor tertinggi) adalah sebesar 708, sedangkan perolehan skor indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri sebesar 511.

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri adalah sebesar =  $511 : 708 \times 100\% = 72,8\%$ . Apabila dirujuk pada tabel 4.1 Kriteria Interpretasi Skor Jawaban Responden, maka nilai 72,8% berada pada rentang 63% - 81%. Dengan demikian indikator memiliki rasa potitif terhadap diri sendiri Kelas XI SMK Budi Luhur Sintang

sebesar 72,8% adalah sering. Secara deskriptif dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMK Budi Luhur sering memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI di SMK Budi Luhur Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan tabel *coefisients*, kolom *standardized coefficients* atau *Beta* diperoleh nilai sebesar 0,515. Nilai ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif siswa di kelas XI SMK Budi Luhur Sintang. Nilai positif ini juga berarti bahwa jika ada pengaruh-pengaruh positif dari kepercayaan diri, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa.

Mengingat hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Konsumtif memiliki tingkat korelasi yang kuat, maka kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap meningkatnya perilaku Konsumtif siswa. Kepercayaan diri siswa dapat tercapai apabila ada kesadaran dari siswa itu sendiri maupun faktor dari luar dirinya bahwa kepercayaan diri seperti ini menimbulkan dampak yang negatif dalam kegiatan pembelajaran.

Pulyadi Hariyono, (2015) Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada siswa SMAN 5 Samarinda. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F = 627.107$ ,  $R^2 = 0.894$ , dan  $p = 0.000$ . Kemudian dari hasil analisis regresi bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif dengan  $\beta = 0.059$ ,  $t = 2.208$ , dan  $p = 0.029$ . Kemudian pada konformitas dan perilaku konsumtif dengan  $\beta = 0.947$ ,  $t = 35.415$ , dan  $p = 0.000$ . Sementara nilai signifikansi

yang  $< 0.05$  menjelaskan bahwa hubungan yang ada antara gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif adalah sangat signifikan

### **Pengaruh Konformitas Remaja terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI di SMK Budi Luhur Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Konformitas Remaja berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan tabel *coefisients*, kolom *standardized coefficients* atau *Beta* diperoleh nilai sebesar 0,396. Nilai ini menunjukkan bahwa konformitas remaja berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif siswa di kelas XI SMK Budi Luhur Sintang. Nilai positif ini juga berarti bahwa jika ada pengaruh-pengaruh positif dari konformitas remaja, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa.

Mengingat hubungan antara konformitas remaja dengan Perilaku Konsumtif memiliki tingkat korelasi yang sedang, maka konformitas remaja memberikan kontribusi terhadap meningkatnya perilaku Konsumtif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas remaja berada pada taraf yang sedang sehingga membuktikan bahwa konformitas remaja memegang peranan yang cukup penting dalam perilaku siswa. Hal ini dikarenakan karakteristik remaja yang labil dan mudah terpengaruh. Konformitas remaja merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari teman-temannya terhadap diri seorang siswa, namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada diri siswa.

Konformitas remaja mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku konsumtif pada siswa. Apabila siswa tidak terpengaruh pada konformitas remaja maka perilaku konsumtif siswa akan rendah, sebaliknya jika siswa terpengaruh pada konformitas temannya maka perilaku konsumtif siswa akan tinggi. Adanya hubungan positif antara konformitas remaja dengan perilaku konsumtif dalam penelitian ini tidak lepas dari rasa takut siswa jika dirinya

tidak dapat masuk menjadi anggota kelompok dari konformitas remaja itu sendiri.

Hotpascaman.(2009). Judul penelitian **Hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja**. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan perilaku konsumtif dengan pengaruh normatif sebesar ( $r = 0,367$ ) dan hubungan perilaku konsumtif dengan pengaruh informasional sebesar ( $r = 0,265$ ).

### **Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Remaja terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI SMK Budi Luhur Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kepercayaan Diri dan Konformitas Remaja berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan *koefisiendeterminasi* (*R square*) diperoleh harga *R* sebesar 0,845 menunjukkan bahwa korelasi antara kepercayaan diri dan konformitas remaja secara bersama-sama (multi korelasi) dengan perilaku konsumtif adalah sangat kuat.

Angka *R Square* sebesar sebesar 0,714 menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan konformitas remaja secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumtif sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 71,4\% = 28,6\%$  adalah kontribusi variabel lain di luar penelitian. Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa Kepercayaan Diri dan Konformitas remaja secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Oleh karena itu, Kepercayaan Diri dan Konformitas remaja secara bersama-sama harus diperhatikan untuk mengurangi Perilaku Konsumtif siswa. Semakin tinggi Kepercayaan Diri dan Semakin tinggi Konformitas remaja yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula Perilaku Konsumtif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tantangan, cobaan dan masalah lebih banyak timbul pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, dimana masa ini siswa lebih banyak meniru perilaku dari apa yang mereka lihat, tanpa memikirkan apakah itu layak dilakukan atau tidak dan bagaimana resiko yang timbul dari apa yang mereka

lakukan. Percaya diri adalah salah satu cara untuk dapat mengatasi persoalan hidup di zaman sekarang. Siswa yang percaya diri tentu tidak akan tergantung pada ide atau pendapat orang lain, karena percaya diri itu adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini dan mengetahui.

Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan mempunyai pengetahuan kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Ketika ini dikaitkan dengan praktik hidup sehari-hari, Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung meniru perilaku orang lain sekalipun itu dapat merugikan dirinya sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1.) Terdapat pengaruh positif kepercayaan diri terhadap Perilaku Konsumtif siswa kelas XI di SMK Budi Luhur Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 0,686. Hal ini bermakna bahwa jika kepercayaan diri meningkat maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa kelas XI SMK Budi Luhur Sintang. 2.) Konformitas Remaja memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif siswa kelas XI di SMK Budi Luhur Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 0,199, Hal ini bermakna bahwa jika konformitas remaja meningkat maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa kelas XI SMK Budi Luhur Sintang. 3.) Kepercayaan Diri dan Konformitas Remaja memiliki pengaruh positif secara bersama-sama (simultan) terhadap Perilaku Konsumtif siswa kelas XI di

SMK Budi Luhur Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan *R Square* sebesar 0,714 atau 71,4% dari variabel perilaku konsumtif dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan konformitas remaja.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dengan merasa percaya diri dan menjadi diri sendiri di manapun siswa berada, siswa harus berupaya menepis dampak negatif dari budaya konsumtif. Melatih kesabaran dengan tidak membeli semua hal yang diinginkan, bukan yang dibutuhkan, juga dapat menjadi sikap yang baik di tengah maraknya budaya konsumtif. 2) Hendaknya Guru Bimbingan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk menangani masalah yang dirasakan siswa terkait dengan konformitas Remaja seperti melakukan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal dengan memberikan informasi mengenai cara untuk tampil lebih percaya diri, 3) Guru Bimbingan Konseling dapat menganjurkan kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi untuk mengajak teman yang kurang percaya diri untuk membentuk kelompok belajar dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengajukan pendapatnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ancok. (1995). *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Galih, (2015). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Hotpascaman. (2009). *Hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Konformitas pada Remaja*. Artikel. Tidak diterbitkan.
- Meida.(2009). *Hubungan antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri*. Artikel. Tidak diterbitkan.
- Nawawi, Hadari. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pulyadi Hariyono, (2015). *Hubungan Gaya Hidup Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda*. **EJournal Psikologi, volume 3, No.2, 2015: 569-578**.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta